



---

## Analisis Tingkat Passing dan Control Pemain Futsal di Ekstrakurikuler SMPN 1 Panca Lautang

Awaluddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

[awaluddin@unm.ac.id](mailto:awaluddin@unm.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan passing dan control pemain futsal pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 panca lautang. Metodologi penelitian kuantitatif deskriptif digunakan, dan tes serta observasi digunakan untuk memperoleh data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Passing And Stopping Futsal Bangbang Test" yang mendapat konfirmasi langsung dan logis dari para ahli. 10 dari 14 pemain futsal SMPN 1 panca lautang yang dijadikan sampel penelitian ini. Perolehan pengkajian menunjukkan, pemain futsal SMPN 1 panca lautang mempunyai tingkat passing dan penguasaan sedang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut tampak dari perolehan tes passing and control menunjukkan, 1 pemain 10% dinyatakan memiliki tingkat keberhasilan yang "sangat tinggi", 2 pemain 20% tingkat keberhasilannya "tinggi", 5 pemain 50% memiliki tingkat keberhasilan "sedang", 1 pemain 10% tingkat keberhasilannya "rendah", dan 1 pemain 10% tingkat keberhasilannya "sangat rendah". Sementara itu, perolehan maksimum sejumlah 87,7 perolehan minimum 51,2 dan rata-rata perolehan sebesar 72,0 terletak pada interval  $63 < X \leq 75$ , jadi secara keseluruhan tingkat keberhasilan passing dan control masuk dalam kategori "sedang", sejalan dengan perolehan dari hasil penilaian, kesimpulannya perlu dilakukan pembinaan yang lebih intensif untuk meningkatkan tingkat passing dan control pemain futsal di ekstrakurikuler SMPN 1 panca lautang.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kontrol, Passing Futsal, Siswa.

### PENDAHULUAN (BOBOT PANJANG 20%)

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang berkembang pesat dan sangat diminati oleh kalangan pelajar. Permainan ini memiliki karakteristik tempo yang cepat, ruang yang relatif sempit, serta intensitas interaksi antar pemain yang tinggi. Kondisi tersebut menuntut setiap pemain untuk memiliki penguasaan teknik dasar yang baik agar mampu beradaptasi dengan dinamika permainan. Dalam konteks pendidikan, futsal tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembinaan keterampilan motorik, kerja sama tim, disiplin, serta pengambilan keputusan.

Dalam permainan futsal, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, di antaranya passing, control, dribbling, dan shooting. Passing dan control merupakan dua teknik yang saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam membangun pola permainan. Passing adalah kemampuan mengoper bola kepada rekan satu tim dengan tepat, sedangkan control adalah kemampuan menerima dan menguasai bola dengan baik. Kedua teknik ini sangat menentukan kelancaran alur permainan, karena kesalahan dalam passing maupun control dapat menyebabkan hilangnya penguasaan bola dan membuka peluang bagi lawan.

Kemampuan passing yang baik ditandai dengan akurasi, kekuatan, dan ketepatan waktu dalam mengoper bola. Sementara itu, kemampuan control yang baik ditunjukkan melalui kemampuan pemain

dalam menguasai bola dengan sentuhan pertama yang efektif sehingga bola tetap berada dalam kendali. Dalam permainan futsal yang berlangsung cepat, kemampuan control yang kurang baik akan menyebabkan pemain kesulitan dalam melanjutkan aksi berikutnya, seperti melakukan passing, dribbling, maupun shooting. Oleh karena itu, penguasaan passing dan control secara optimal menjadi syarat penting bagi setiap pemain futsal.

Namun demikian, dalam praktik kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah, masih sering ditemukan bahwa kemampuan teknik dasar siswa, khususnya passing dan control, belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi latihan, metode pelatihan yang belum terstruktur, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya evaluasi terhadap kemampuan individu pemain. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, pelatih akan mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat kemampuan pemain serta menentukan program latihan yang sesuai.

Ekstrakurikuler futsal di SMPN 1 Panca Lautang merupakan salah satu wadah pembinaan minat dan bakat siswa di bidang olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan siswa yang memiliki ketertarikan terhadap futsal. Meskipun demikian, belum terdapat data yang akurat mengenai tingkat kemampuan passing dan control para pemain. Padahal, informasi tersebut sangat penting sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan program latihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan passing dan control pemain futsal di ekstrakurikuler SMPN 1 Panca Lautang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan teknik dasar pemain, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelatih dalam menyusun program latihan yang lebih efektif dan terarah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan olahraga futsal di lingkungan sekolah.

## **METODE (BOBOT PANJANG 10%)**

Pendekatan pengkajian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Salah satu jenis penelitian yang memberikan pandangan lebih menyeluruh tentang situasi sosial adalah pengkajian deskriptif. Penelitian yang disebut juga penelitian taksonomi ini menguraikan beberapa ciri yang berkaitan dengan masalah dan satuan yang diteliti dalam rangka menyelidiki dan memperjelas suatu fenomena atau realitas sosial. Munandar (2022a), pengkajian kuantitatif adalah jenis riset yang sangat bergantung pada statistik dalam segala hal, mulai dari pengumpulan dan analisis data hingga penyajian temuan. Adanya penelitian ini untuk mengungkapkan suatu hal nyata melalui analisis data berdasarkan variabel yang sedang diselidiki dalam penelitian ini terfokus kepada siswa sebagai populasi yang diselidiki yaitu siswa ekstrakurikuler futsal dari SMPN 1 Panca Lautang. Partisipan Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling untuk memilih 10 siswa dari total 14 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal pada SMPN 1 Panca Lautang. Sampel yang diambil adalah siswa-siswa yang selalu mewakili sekolah pada pertandingan atau perlombaan futsal yang diikuti yaitu sebanyak 10 siswa.

### **Instrumen**

Sesuai dengan pendapat Munandar (2022b) Alat atau instrumen yang akan digunakan adalah tes Passing dan Stopping Futsal Bangbang Test (2008) dalam (Nugroho et al., 2023) yang akan diberlakukan langsung kepada 10 peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Panca Lautang. Tes tersebut adalah Tes Passing Dan Stopping Futsal Bangbang Test.

### **Prosedur**

Tujuannya untuk menilai kemampuan pemain dalam mengoper bola dan menghentikannya baik dari depan maupun dari samping. Dengan menggunakan metode uji Liliefors, tes ini menunjukkan r validitas 0,84.

1) Perlengkapan tes termasuk bola, sepatu futsal, meteran, kapur bubuk, dan papan pantul

2) Pelaksanaan tes :

a. Atlet Berdiri di belakang garis, menghadap ke depan atau ke samping, dengan jarak sekitar 2 meter dari bola target yang akan ditendang dari garis menuju arah pantul.

b. Kemudian, setelah mendengar aba-aba "ya/peluit", peserta uji mengeksekusi tendangan ke arah papan pantul dengan mengubah arah secara bergantian. Bola dilepaskan dengan cara melewatkan (passing) setelah berhenti terlebih dahulu.

c. Atlet diberikan waktu selama 1 Menit

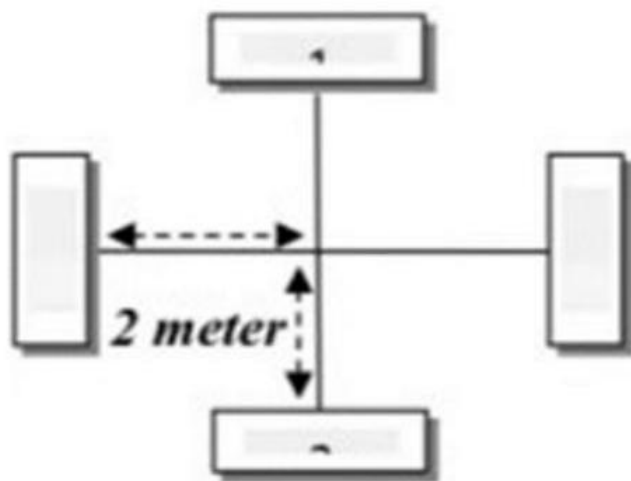
d. Atlet dianggap gagal apabila :

Posisi menendang bola didepan garis.

- 1) Saat bola Kembali tidak ditahan terlebih dahulu dan langsung ditendang.
- 2) Tidak berganti arah setelah melakukan tendangan.

Penskoran :

1. Jumlah terbaik diambil dari 2 kali percobaan.
2. Mengukur jumlah tendangan ke papan pantul (backboard) dalam waktu satu menit.
3. Atlet harus melakukan pemanasan sebelum memulai uji
4. Tes dilaksanakan secara berurutan dengan memanggil peserta satu per satu berdasarkan daftar nama yang telah tercatat.
5. Atlet berdiri di belakang garis lemparan dengan bola di tangannya. Setelah mendengar aba-aba "ya", atlet melempar bola ke angka di dinding atau dinding.
6. Jarak antara garis batas dan backboard atau dinding adalah dua meter. Gambar ini menunjukkan tes passing dan kontrol dalam futsal :



Analisis Data Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghimpun, menampilkan, dan mengukur nilai-nilai data, sementara standar keterampilan teknis dasar dalam futsal bisa dimanfaatkan untuk memahami implikasi dari data tersebut. Temuan dari penelitian diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan, termasuk sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Anas Sudijono (2012:61) menjelaskan bahwa pengelompokan ini didasarkan pada nilai rerata dan standar deviasi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Penjabaran Rumus Kategorisasi Tes passing dan stopping

- 1 M - 1,5SD (Sangat rendah )
- 2 M - 0,5SD (Rendah)
- 3 M + 0,5SD (Tinggi)
- 4 M + 1,5SD (Sangat Tinggi)

Karena ini merupakan data inversi agar lebih mudah dibaca dan diartikan maka dari itu kategorinya dibalik seperti berikut :

Tabel 2. Rumus Pengelompokan Hasil Tes

No	Formula	Kategori
1	$M + 1,5SD < X$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
4	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5SD$	Sangat rendah

No Formula Kategori

Keterangan :

M = Menunjukkan Rata-rata Hitung

SD = Menyatakan Simpangan Baku

Langkah selanjutnya adalah menggunakan metode persentase untuk menentukan persentase setiap kategori setelah data dikelompokkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (BOBOT PANJANG 60%)

Diperlukan penjelasan tentang faktor yang sedang diteliti dari hasil penelitian mengenai tingkat keberhasilan control dan passing dalam permainan futsal oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 13 Banjarbaru. Hasil dari penelitian ini mendapatkan nilai maksimum (paling tinggi) sebesar 87,7 nilai minimum (paling rendah) 51,2 hasil rata-rata diperoleh sebesar 72,0 standar deviasi (simpangan baku) adalah 12,2 Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan remus yang telah ditetapkan menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut “Sangat Tinggi”, ”Tinggi”, ”Sedang”, “Rendah”, sampai “Sangat Rendah”.

Tabel 3. Penghitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes Atlet

No	Formula	Batasan	Kategori
1	$M + 1,5sd < x$	$51 \leq x$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5sd < x \leq m + 1,5sd$	$51 < x \leq 63$	Tinggi
3	$M - 0,5sd < x \leq m + 0,5sd$	$63 < x \leq 75$	Sedang
4	$M - 1,5sd < x \leq m - 0,5sd$	$75 < x \leq 88$	Rendah
5	$X \leq m - 1,5sd$	$X > 88$	Sangat rendah

Dengan mempertimbangkan kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung, Tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat keberhasilan passing dan control pada pemain Ekstrakurikuler SMPN 1 Panca Lautang berdasarkan tanggapan peserta penelitian.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keberhasilan Passing dan Control

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$51 \leq x$	Sangat Tinggi	1	10
$51 < x \leq 63$	Tinggi	2	20
$63 < x \leq 75$	Sedang	5	50
$75 < x \leq 88$	Rendah	1	10
$10 x > 88$	Sangat Rendah	1	10
Jumlah		10	100

Tabel di atas menunjukkan interval dan tingkat keberhasilan passing dan kontrol pada anggota ekstrakurikuler SMPN 1 panca lautang. Dari data tersebut, 1 atau 10% dari total pemain memiliki tingkat keberhasilan sangat tinggi yaitu ada pada interval (  $51 \leq X$  ), 2 pemain atau 20% memiliki tingkat keberhasilan tinggi yaitu pada interval (  $51 < X \leq 63$  ), 5 pemain atau 50% memiliki tingkat keberhasilan sedang yaitu pada interval (  $63 < X \leq 75$  ), 1 pemain atau 10% memiliki tingkat keberhasilan rendah yaitu masuk pada interval (  $75 < X \leq 88$  ), dan 1 atlet atau 10% memiliki tingkat keberhasilan sangat rendah yaitu ada pada interval (  $X > 88$  ). Maka dari itu, nilai rata-rata adalah 69,4, yang berada dalam interval  $63 < X \leq 75$ . Kesimpulannya, tingkat keberhasilan passing dan kontrol pada anggota ekstrakurikuler SMPN 1 panca lautang dapat dikategorikan sebagai sedang.

### PEMBAHASAN

Sejalan dengan temuan yang dilakukan peneliti terhadap tingkat keberhasilan dan pengendalian kegiatan ekstrakurikuler SMPN 1 panca lautang. Hasilnya, terlihat bahwa dari sepuluh pemain tersebut, ada satu pemain yang masuk dalam kategori sangat tinggi, dua orang masuk dalam kategori tinggi, lima orang masuk dalam kategori sedang, satu orang masuk dalam kategori rendah, dan satu orang masuk dalam kategori sangat rendah; Alhasil, rata-rata passing dan penguasaan pemain masuk dalam kelompok sedang. Ada beberapa hal yang membuat control atau passing pemain masuk dalam kategori sangat rendah. Kesalahan control yang paling banyak pemain ekstrakurikuler SMPN 1 panca lautang lakukan adalah control yang masih menggunakan kaki bagian dalam sehingga bola memantul jauh dari kaki, tidak memperhatikan arah datangnya bola, dan tidak menyelesaikan dengan baik materi latihan (control) yang diberikan oleh pelatih. Yang kedua yaitu kesalahan passing sering terjadinya kesalahan passing dikarenakan passing yang terlalu pelan, perkenaan kaki dengan bola yang salah yaitu passing menggunakan ujung kaki sehingga bola melaju sangat keras sehingga tidak akurat, tidak memperhatikan pergerakan rekan satu tim sebelum melakukan passing, dan yang paling penting adalah kurangnya motivasi dalam berlatih dan tidak menambah jam latihan mandiri diluar latihan ekstrakurikuler/klub. Sedangkan pemain yang masuk dalam kategori sangat tinggi adalah pemain yang menguasai teknik dasar control dan passing yang bagus contohnya control selalu menggunakan sol sepatu sehingga bola tepat berhenti dibawah telapak kaki, selalu

memperhatikan datangnya arah bola dan selalu memperhatikan atau menyelesaikan materi latihan control yang diberikan oleh pelatih. Sedangkan pemain yang bisa dikatakan memiliki passing yang bagus iyalah selalu menyimak dan melakukan metode latihan (passing) yang diberikan oleh pelatih, perkenaan kaki yang benar yaitu menggunakan kaki bagian dalam sehingga bola yang di passing mendarat menyusur lapangan tidak naik ke atas dan pemain tersebut memiliki motivasi tinggi dalam berlatih. sehingga dengan pengkajian diharapkan membantu pelatih maupun guru mengetahui tingkat keberhasilan passing dan control para pemain nya sehingga dapat menentukan latihan yang sesuai kebutuhan tim untuk meningkatkan passing dan control.

Futsal dikenal karena tempo permainannya yang cepat dan dinamis, yang membutuhkan pemain untuk memiliki kondisi fisik yang lincah dan bekerja sama dengan timnya untuk menciptakan peluang gol, karena ukuran lapangan yang relatif kecil mempercepat tempo permainan (Afif et al., 2024). Teknik fundamental dalam futsal, seperti passing dan control bola menjadi kunci utama. Teknik ini tidak hanya penting, namun juga menjadi prasyarat bagi mereka yang ingin mencapai level profesional. Di arena futsal, pergerakan aktif para pemain memicu kebutuhan akan operan bola secara konsisten. Sebagai gambaran, sebagian besar permainan futsal sekitar 90%, terdiri dari aksi passing yang berkesinambungan (Novianda et al., 2014). Dalam futsal, kemampuan penguasaan bola bergantung pada penggunaan telapak kaki. Di lapangan datar, bola bergerak dengan cepat sehingga pemain harus mahir mengendalikannya. Hariawan & Kafrawi (2022) dalam pengkajian menekankan control bola menggunakan telapak kaki setelah bola memantul pada papan agar bola yang di control berhenti tepat ditelapak kaki sehingga pemain mudah ketika ingin menendang bola kembali kepapan pantulan. Dalam permainan futsal sebelum melakukan teknik dasar lain seperti passing pemain biasanya melakukan control terlebih dahulu sebelum melakukan passing kepada rekan satu timnya. Selaian penguasaan control yang baik juga harus didukung penguasaan passing yang akurat, kuat dan tepat. Dari semua pemain sehingga dapat menjalankan instruksi yang diberikan oleh pelatih. Jika passing tidak dilakukan dengan akurat, kuat, dan tepat, permainan tidak akan lancar. Keberhasilan dalam melakukan passing sangat mempengaruhi hasil pertandingan karena kesalahan dalam passing bisa membuat lawan mengambil alih kendali permainan (Delila et al., 2017). Setiap pemain memiliki tingkat keahlian yang berbeda dalam teknik passing dan controlnya, sehingga kita dapat menganalisis bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam aspek dasar tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Selaras perolehan tes pengkajian yang sudah diperoleh, simpulannya ialah keberhasilan passing dan control pada pemain ekstrakurikuler futsal SMPN 1 panca lautang ditemukan bahwa dari 10 pemain yang diuji, 1 pemain (10%) memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi, 2 pemain (20%) tingkat keberhasilannya tinggi, 5 pemain (50%) memiliki tingkat keberhasilan sedang, 1 pemain (10%) tingkat keberhasilannya rendah, dan 1 pemain (10%) tingkat keberhasilannya sangat rendah. Secara keseluruhan, nilai maksimum yang dicapai adalah 88, nilai minimumnya adalah 44, dan rata-rata nilai adalah 69,4.

#### **DAFTAR PUSTAKA (BOBOT PANJANG 5%)**

- Afif, G. M., Amirudin, A., & Arifin, R. (2024). Tingkat kelincahan dan teknik dribbling siswa di ekstrakurikuler futsal. 11(April), 8–15.
- Agischa, R. D., & Wahyudi, H. (2022). Analisis teknik dasar bermain futsal timnas putri Indonesia pada Piala AFC Women's Championship tahun 2018. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.26740/ijok.v2n1.p18-28>
- Delila, R., Oktavia, P., & Hariyanto, D. (2017). Analisis keterampilan teknik dasar futsal. 1, 30–41.
- Ginting, S. S., Syafrial, S., & Defliyanto, D. (2019). Analisis kemampuan teknik control, heading, dan passing siswa ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 3(1), 118–124. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i1.8820>
- Gunatama, F. I., Syaputra, R., Martiani, M., & Sumantri, A. (2024). Analisis tingkat keterampilan passing dan dribbling siswa pada ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Kepahiang. *Educative Sportive*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.33258/edusport.v5i1.5583>

- Hariawan, R. U., & Kafrawi, F. R. (2022). Manfaat kepercayaan diri terhadap keberhasilan control dalam pertandingan futsal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(1), 234–241.
- Hartanto, W., & Purnama, S. K. (2018). Hubungan antara panjang tungkai, keseimbangan dinamis, dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan passing bawah futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal putri SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT*, 13(1), 1–7.
- Hidayat, Y., & Hambali, S. (2019). Peranan ekstrakurikuler olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Olahraga*, 5(1), 59–65.
- Mashud, M., Hamid, A., & Abdillah, S. (2019). Pengaruh komponen fisik dominan olahraga futsal terhadap teknik dasar permainan futsal. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.21009/gjik.101.04>
- Muhammad, A., Farli, R., Bismar, A. R., & Sukamto, A. (2021). Kontribusi passing dan control terhadap tim futsal kelas B pada pertandingan futsal antar mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNM. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), 46–55.
- Munandar, A. (2022a). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. *News.Ge*.
- Munandar, A. (2022b). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. *News.Ge*.
- Narlan, A., & Juniar, D. T. (2017). Pengembangan instrumen keterampilan olahraga futsal. *Jurnal Siliwangi*, 3(2), 245–251.
- Novianda, G., Kanca, I. N., & Darmawan, G. E. B. (2014). Metode pelatihan taktis passing berpasangan statis dan passing sambil bergerak terhadap keterampilan teknik dasar passing control bola futsal. *E-Journal PKO*, 1(2), 1–13.
- Nugroho, S. R., Arifin, R., & Hamid, A. (2023). Survei keberhasilan passing dan kontrol pada atlet futsal Betang Muara Teweh. 7, 30301–30306.
- Putra, D. H., & Prabowo, R. A. (2022). Perbedaan pengaruh metode latihan dodging run dan zig-zag run terhadap kelincahan dribble dalam permainan futsal pada atlet putra Club Metamorfosa Futsal Academy Boyolali tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 22(1), 113–121. <https://doi.org/10.36728/jis.v22i1.1833>